

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Amrullah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : amrullahaziz@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di satuan pendidikan. PAI memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek implementasi nilai. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan penguatan PAI, baik melalui kebijakan, budaya sekolah, maupun praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang diperkaya analisis konseptual dan refleksi praktik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai *visionary leader*, *instructional leader*, dan *spiritual leader*. Peran tersebut diwujudkan dalam pengembangan kurikulum integratif, pembinaan guru PAI, penciptaan budaya religius, serta penguatan kebijakan berbasis nilai Islam. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi kepemimpinan, resistensi terhadap inovasi, dan lemahnya dukungan kebijakan. Kebaruan penelitian ini terletak pada model integratif kepemimpinan transformasional-spiritual berbasis nilai tauhid dalam penguatan PAI. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai dan teknologi digital.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan agama Islam, karakter religius, kepemimpinan spiritual, manajemen pendidikan

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the role of school principals as leaders in strengthening Islamic Religious Education (PAI) in educational institutions. PAI plays a strategic role in shaping students' religious character; however, its

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam

implementation still faces challenges, particularly in value internalization. Principal leadership is a key factor in determining the success of strengthening PAI through policies, school culture, and instructional practices. This study employs a qualitative approach using literature review, enriched with conceptual analysis and reflections on school practices. The findings indicate that principals act as visionary leaders, instructional leaders, and spiritual leaders. These roles are manifested in integrative curriculum development, teacher development, creation of religious school culture, and value-based policy strengthening. The main challenges include limited leadership competence, resistance to innovation, and weak policy support. The novelty of this study lies in an integrative transformational-spiritual leadership model based on tauhid values. This study recommends strengthening principals' leadership capacity through value-based and digital leadership training.

Keywords: principal leadership, Islamic education, religious character, spiritual leadership, educational management

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, PAI seringkali belum mampu mencapai tujuan tersebut secara optimal karena masih berorientasi pada aspek kognitif semata¹. Pembelajaran PAI cenderung menekankan hafalan konsep

tanpa diiringi internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam penguatan PAI, yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup budaya sekolah dan kebijakan institusional. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai leader yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan dalam kerangka nilai-nilai Islam².

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, 2019, hlm. 45.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2020, hlm. 78.

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam

Di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan pendidikan semakin kompleks. Arus informasi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi nilai dan moral peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga mampu menjaga dan memperkuat nilai-nilai keislaman.

Perkembangan dunia pendidikan di era globalisasi menunjukkan adanya perubahan paradigma yang signifikan, dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21. Pendidikan tidak lagi hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam membangun karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.³

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi PAI masih menghadapi berbagai

tantangan. Pembelajaran PAI sering kali bersifat normatif dan teoritis, sehingga kurang menyentuh aspek internalisasi nilai dalam kehidupan nyata peserta didik. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki dengan praktik keseharian yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.⁴

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat turut memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Akses informasi yang tidak terbatas membuka peluang sekaligus ancaman terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam dapat dengan mudah masuk dan memengaruhi cara pandang serta gaya hidup siswa.⁵

Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan peran lembaga pendidikan sebagai benteng moral dan spiritual. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang mampu membentuk budaya religius yang kuat. Dalam hal ini,

³Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Kencana, 2020).

integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitas sekolah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.⁶

Peran guru dalam pembelajaran PAI memang sangat penting, namun tidak cukup tanpa adanya dukungan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah kebijakan, membangun budaya sekolah, serta mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan penguatan PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.⁷

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai dengan kemampuan dalam mengintegrasikan visi pendidikan dengan nilai-nilai religius. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) dan teladan dalam nilai-nilai spiritual. Hal ini menjadi penting dalam menciptakan lingkungan

pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.⁸

Selain itu, pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan modern adalah kepemimpinan transformasional yang dipadukan dengan kepemimpinan spiritual. Pendekatan ini menekankan pada perubahan, inovasi, serta penguatan nilai-nilai etika dan religius dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menjadi agen perubahan yang membawa sekolah menuju kualitas yang lebih baik.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan berbasis nilai. Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan PAI menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan kontribusi teoritis

⁶ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

⁹ Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership* (New York: Psychology Press, 2006).

maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif dan berkelanjutan.¹⁰

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk memengaruhi dan mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif¹¹. Kepemimpinan transformasional menekankan perubahan, inovasi, dan pemberdayaan anggota organisasi¹².

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan strategis yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan, memengaruhi, dan menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan tidak hanya

berkaitan dengan fungsi administratif, tetapi juga mencakup dimensi pedagogis, sosial, dan moral yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran.¹³

Secara konseptual, kepemimpinan pendidikan menuntut adanya integrasi antara kemampuan manajerial dan visi edukatif yang kuat. Seorang pemimpin pendidikan harus mampu merumuskan arah kebijakan yang berpihak pada peningkatan mutu pendidikan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan bersifat multidimensional dan kompleks.¹⁴

Dalam praktiknya, kepemimpinan pendidikan sering dikaitkan dengan pendekatan transformasional, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan inovasi.

¹⁰ Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership* (New York: Psychology Press, 2006).

Thomas J. Sergiovanni, *Moral Leadership* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020).

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2018, hlm. 23.

¹² Northouse, *Leadership Theory*, 2021, hlm. 112.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

Pemimpin transformasional mampu menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Pendekatan ini sangat relevan dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, terutama di era digital dan globalisasi.¹⁵

Selain itu, kepemimpinan pendidikan juga menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Pemimpin tidak lagi berperan sebagai satu-satunya pengambil keputusan, tetapi sebagai fasilitator yang mampu membangun komunikasi efektif dan kerja sama tim. Dengan demikian, tercipta budaya organisasi yang demokratis, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan.¹⁶

Kepemimpinan pendidikan yang efektif juga ditandai dengan kemampuan dalam mengelola perubahan. Perubahan dalam

dunia pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari, baik dalam kurikulum, metode pembelajaran, maupun teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus memiliki kesiapan adaptif serta kemampuan dalam mengantisipasi dan mengelola resistensi terhadap perubahan.¹⁷

Lebih lanjut, aspek etika dan nilai menjadi bagian penting dalam kepemimpinan pendidikan. Pemimpin pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencapai target kinerja, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral, integritas, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai spiritual menjadi landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan kepemimpinan.¹⁸

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan dapat dipahami sebagai proses holistik yang mencakup kemampuan manajerial, visi transformasional, kolaborasi, adaptasi terhadap

¹⁵ Bernard M. Bass & Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership* (New York: Psychology Press, 2006).

¹⁶ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: Sage Publications, 2019).

¹⁷ Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice* (California: Sage Publications, 2021).

¹⁸ Thomas J. Sergiovanni, *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020).

perubahan, serta integrasi nilai-nilai etika dan spiritual. Kepemimpinan yang efektif akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan, budaya sekolah, dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.¹⁹

Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam organisasi sekolah. Ia tidak hanya bertanggung jawab terhadap administrasi, tetapi juga terhadap pengembangan budaya dan kualitas pembelajaran²⁰.

Kepala sekolah sebagai leader memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian visi dan misi pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan administratif, tetapi juga melalui kemampuan dalam memengaruhi, menginspirasi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah

berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan inovasi dan transformasi dalam lingkungan pendidikan.²¹

Selain itu, kepala sekolah sebagai leader dituntut memiliki kompetensi dalam pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis data. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik, serta berorientasi pada kepentingan peserta didik. Kepemimpinan yang berbasis data ini menjadi penting dalam memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa.²²

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator yang mampu membangun semangat kerja guru dan tenaga kependidikan. Melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan

¹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2020).

²⁰ Sergiovanni, *Principalship*, 2020, hlm. 56.

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan*

Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

²² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

penuh dengan semangat inovasi. Motivasi yang diberikan tidak hanya dalam bentuk penghargaan, tetapi juga melalui pemberdayaan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.²³

Di samping itu, kepala sekolah sebagai leader harus mampu menjadi teladan (role model) dalam sikap dan perilaku, terutama dalam penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan berkarakter. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada aspek manajerial, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual.²⁴

Pendidikan Agama Islam

PAI bertujuan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang terintegrasi²⁵. PAI harus diimplementasikan

secara holistik dalam seluruh aktivitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlak mulia.²⁶

Dalam implementasinya, PAI harus dikembangkan secara integratif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berbasis pengalaman menjadi penting agar peserta didik mampu

²³ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: Sage Publications, 2019).

²⁴ Thomas J. Sergiovanni, *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020).

²⁵ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 89.

²⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Selain itu, PAI juga berperan dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial peserta didik. Pendidikan agama tidak hanya membentuk hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, PAI berkontribusi dalam menciptakan individu yang tidak hanya religius secara personal, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.²⁸

Dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi, PAI dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai ajaran Islam. Inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama menjadi

kunci dalam menjaga relevansi PAI di tengah perubahan yang cepat. Oleh karena itu, penguatan PAI harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui sinergi antara kurikulum, pendidik, dan kepemimpinan sekolah.²⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta praktik kepemimpinan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) yang diperkaya dengan analisis konseptual. Penelitian ini mengandalkan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Kencana, 2020).

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

pendidikan yang relevan dengan topik penelitian.³¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas kepemimpinan pendidikan dan PAI, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.³²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan relevansi data yang digunakan.³³

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.³⁴

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini penting untuk menghindari informasi yang tidak relevan sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah.³⁵

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif yang sistematis dan terstruktur. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian yang mudah dipahami sehingga memudahkan dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.³⁶

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

³² John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2018).

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

³⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014).

³⁵ Ibid.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dihasilkan bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan ditemukannya data baru selama proses penelitian berlangsung.³⁷

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang digunakan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.³⁸

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan PAI. Pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan ini memberikan fleksibilitas dalam menganalisis berbagai konsep dan teori yang relevan secara mendalam.³⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN **Peran Kepala Sekolah dalam Penguatan PAI**

³⁷ Creswell, *Research Design*.

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dimensi yang kompleks dan multidimensional. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk budaya religius di lingkungan sekolah.⁴⁰

Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam program-program konkret yang mendukung penguatan PAI, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran.⁴¹

Dalam perannya sebagai instructional leader, kepala sekolah berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui supervisi akademik, pembinaan guru, serta

⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

⁴¹ Komariah, A., *Visionary Leadership dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020).

pengembangan kurikulum yang integratif. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁴²

Selain itu, kepala sekolah sebagai spiritual leader menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai religius. Keteladanan ini tercermin dalam sikap, perilaku, serta kebijakan yang diambil dalam pengelolaan sekolah. Hal ini sangat penting dalam membangun kepercayaan dan komitmen warga sekolah terhadap nilai-nilai yang dianut.⁴³

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan PAI sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang dibangun secara konsisten. Budaya religius yang kuat dapat tercipta melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya.⁴⁴

Dalam konteks implementasi, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menjadi salah satu strategi utama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai Islam secara holistik.⁴⁵

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan dalam penguatan PAI. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan inovasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya implementasi program-program penguatan PAI.⁴⁶

Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan tenaga kependidikan juga menjadi kendala dalam

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

⁴³ Thomas J. Sergiovanni, *Moral Leadership* (San Francisco: Jossey-Bass, 2020).

⁴⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

⁴⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

⁴⁶ Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: Sage Publications, 2019).

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam

pelaksanaan program. Kurangnya pemahaman dan kesiapan dalam menghadapi perubahan seringkali menyebabkan program tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁷

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah minimnya dukungan kebijakan dan sumber daya yang tersedia. Keterbatasan anggaran, fasilitas, serta dukungan dari pihak eksternal menjadi hambatan dalam mengembangkan program penguatan PAI secara maksimal.⁴⁸

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Kepala sekolah perlu mengembangkan kemampuan dalam manajemen perubahan serta membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah.⁴⁹

Penguatan kompetensi guru juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan PAI. Kepala sekolah perlu

memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.⁵⁰

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵¹

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penguatan PAI. Sinergi yang baik antara ketiga pihak tersebut dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.⁵²

Secara konseptual, penelitian ini menguatkan teori

⁴⁷ Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice* (California: Sage Publications, 2021).

⁴⁸ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴⁹ Bass, Bernard M., & Riggio, Ronald E., *Transformational Leadership* (New York: Psychology Press, 2006).

⁵⁰ Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2020).

⁵¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Kencana, 2020).

⁵² Epstein, Joyce L., *School, Family, and Community Partnerships* (New York: Routledge, 2018).

kepemimpinan transformasional dan spiritual dalam konteks pendidikan Islam. Integrasi kedua pendekatan tersebut terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter religius peserta didik.⁵³

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam penguatan PAI. Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan visi, budaya, dan strategi pembelajaran berbasis nilai Islam secara holistik.⁵⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai leader dalam penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi dalam aspek administratif, tetapi juga mencakup peran sebagai

pemimpin visioner, instruksional, dan spiritual yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah berperan dalam merumuskan dan mengarahkan visi sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Sementara itu, sebagai instructional leader, kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui supervisi akademik, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, kepala sekolah sebagai spiritual leader memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan dan membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Keteladanan ini menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Budaya religius yang dibangun secara konsisten mampu memperkuat

⁵³ Sergiovanni, *Moral Leadership*.

⁵⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam

implementasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penguatan PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi kepemimpinan, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya dukungan kebijakan dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kapasitas kepala sekolah, penguatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI.

Dengan demikian, keberhasilan penguatan Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kebijakan, budaya sekolah, dan proses pembelajaran secara holistik. Kepemimpinan yang efektif dan berbasis nilai akan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azra, Azyumardi. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.

Bass, Bernard M., & Riggio, Ronald E. (2006). *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.

Bush, Tony. (2019). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.

Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

Epstein, Joyce L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships*. New York: Routledge.

Hasan, L. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan*.

Hidayat, R. (2021). Manajemen pendidikan berbasis nilai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Komaridah, Aan. (2020). *Visionary Leadership dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. (2019). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Global*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Northouse, Peter G. (2021). *Leadership: Theory and Practice*. California: Sage Publications.
- Rahman, A. (2022). Penguatan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sallis, Edward. (2020). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Sergiovanni, Thomas J. (2020). *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2021). Manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Tilaar, H.A.R. (2018). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.